

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evolusi pola makan dan gaya hidup masyarakat seiring dengan perkembangan dunia telah membawa perubahan epidemiologi penyakit¹. Penyakit jantung merupakan penyebab nomor satu kematian di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit arteri koroner (PAK) merupakan salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan kematian sebanyak 32% (17,9 juta) pada tahun 2019². PAK adalah penyebab utama kematian di negara maju dan berkembang. Menurut statistik global, 9,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit kardiovaskular, dan 45% di antaranya meninggal karena PAK³. Hasil pencatatan dan pelaporan rumah sakit (SIRS/ Sistem Informasi Rumah Sakit) di Indonesia, melaporkan total kasus rawat jalan PAK sebanyak 78.330 kasus dan total kasus rawat inap sebanyak 31.853 kasus⁴.

PAK adalah penyakit yang terjadi ketika dinding arteri koroner menyempit atau tersumbat oleh penumpukan lemak dan kolesterol, sehingga menyebabkan terganggunya suplai darah ke jantung. Penyakit ini terjadi ketika arteri yang memasok jantung menjadi sempit akibat aterosklerosis. Aterosklerosis menyebabkan berkurangnya pasokan darah ke jantung sehingga menyebabkan nyeri dada yang disebut angina⁵. Terdapat beberapa faktor risiko utama dari PAK, meliputi hipertensi, merokok, diabetes melitus, obesitas, dislipidemia, dan hipertrigliseridemia⁶. Penyebab hipertrigliseridemia cenderung berasal dari gaya hidup yang tidak sehat, seperti: kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebih, banyak memakan makanan tinggi lemak jenuh, dan makanan tinggi karbohidrat^{7,8}. Selain itu, terdapat faktor lain yang mampu menyebabkan hipertrigliseridemia, seperti diabetes mellitus yang tidak terkontrol, penyakit ginjal,

hipotiroidisme ataupun obat-obatan tertentu (pil KB, terapi hormonal, atau obat diuretik)⁹.

Pada pasien yang diduga menderita penyakit arteri koroner, dilakukan sebuah prosedur pemeriksaan invasif untuk mencari penyempitan, penyumbatan, atau struktur pada arteri koroner melalui angiografi koroner. Tujuan dari angiografi koroner adalah untuk menentukan anatomi koroner dan derajat obstruksi lumen arteri koroner^{10,11}.

Adanya peningkatan kadar trigliserida merupakan salah satu faktor risiko terbentuknya aterosklerosis yang menyebabkan PAK^{12,13}. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan pada tahun 2013, yang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar trigliserida dengan kejadian PAK¹⁴. Selain itu, terdapat penelitian pada tahun 2018 yang memperoleh hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut¹. Namun, terdapat penelitian pada tahun 2020 yang tidak menemukan signifikansi statistik antara hubungan kedua variabel tersebut pada wanita¹⁵. Terdapat juga beberapa penelitian lain seperti yang telah dilakukan oleh Herman dkk¹⁶ dan Najib dkk¹⁷ menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar trigliserida terhadap PAK.

Penelitian yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor risiko PAK lainnya seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan hiperkolesterolemia telah banyak dilakukan sebelumnya. Tetapi penelitian yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kadar trigliserida dengan PAK masih belum banyak. Selain itu, adanya penelitian-penelitian dengan hasil yang berbeda membuat hubungan antara kadar trigliserida terhadap severitas PAK masih kontroversial. Oleh karena itu, penulis hendak melakukan pengamatan lebih lanjut sehingga mampu menambah bukti yang bisa mendukung hubungan tersebut. Data yang diperoleh juga diharapkan bisa dijadikan indikator untuk memprediksi severitas PAK pada pasien yang telah menjalani angiografi koroner.

1.2 Perumusan Masalah

Penyakit arteri koroner (PAK) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Kejadian penyakit ini

juga meningkat setiap tahunnya¹⁶. Berdasarkan statistic *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya terdapat 17 juta kematian akibat penyakit kardiovaskular². Salah satu faktor risiko PAK yang penting adalah hipertrigliseridemia, terutama kadar trigliserida yang berkontribusi terhadap proses aterosklerosis. Tingginya kadar trigliserida mempunyai hubungan yang kuat terhadap derajat keparahan dari aterosklerosis, sehingga mampu memperparah risiko PAK. Penelitian pada tahun 2013 dan 2018 telah menemukan hubungan yang signifikan antara kadar trigliserida terhadap PAK^{1,14}. Namun, terdapat pula penelitian lain yang tidak mendapatkan hubungan antara kedua variabel tersebut¹⁵⁻¹⁷. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tidak menunjukkan hubungan trigliserida dengan tingkat keparahan pasien PAK yang telah menjalani angiografi koroner. Maka dari itu, karena hubungan ini masih bersifat kontroversial, penulis hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kadar trigliserida terhadap severitas penyakit arteri koroner pada pasien yang telah menjalani angiografi koroner di Rumah Sakit Siloam *Lippo Village* untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara kadar trigliserida dengan severitas penyakit arteri koroner pada pasien yang telah menjalani angiografi koroner di Rumah Sakit Siloam *Lippo Village*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kadar trigliserida terhadap severitas penyakit arteri koroner pada pasien yang telah menjalani angiografi koroner di Rumah Sakit Siloam *Lippo Village*.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prevalensi hipertrigliseridemia pada pasien PAK di Rumah Sakit Siloam *Lippo Village*.

- b. Untuk mengetahui severitas PAK pada pasien yang telah menjalani angiografi koroner di Rumah Sakit Siloam *Lippo Village*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- a. Menjadi referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya maupun analisis lanjutan.
- b. Menambah pengetahuan dalam pembuatan penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat umum mengenai hubungan trigliserida dengan severitas penyakit arteri koroner.
- b. Dapat mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan penyakit arteri koroner dan kadar trigliserida, serta dampak yang dapat ditimbulkan.
- c. Dapat mengurangi risiko penyakit arteri koroner dan hipertrigliseridemia melalui edukasi tentang hubungan trigliserida serta dampak yang dapat ditimbulkan.